

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam Bab 1. Untuk itu, bab ini menyetengahkan mengenai beberapa hal, yaitu tujuan penelitian, desain penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, serta analisis data.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini akan diidentifikasi strategi tindak tutur meminta yang dilakukan guru perempuan dan laki-laki selama kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris. Selain itu akan ditelaah juga mengenai strategi kesantunan yang digunakan oleh guru laki-laki dan perempuan saat melakukan strategi tindak tutur direktif meminta tersebut serta respons siswa terhadap tindak tutur meminta guru tersebut.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Dalam studi ini digunakan metode kualitatif untuk mengkaji berbagai bahan pustaka agar dapat menjelaskan apa yang tercakup dalam penelitian dan mendapatkan jawaban dari temuan penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena data penelitian berupa bentuk-bentuk verbal bahasa yaitu berupa tuturan direktif meminta yang dilakukan oleh guru perempuan dan laki-laki dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris anak-anak. Metode kualitatif adalah metode yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka tetapi dengan kualitas bentuk-bentuk variabel yang berwujud tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata bentuk tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dan kelompok tertentu yang diamati. (Moleong 1995: 6)

Selain metode kualitatif dilakukan juga metode deskriptif pada penelitian ini. Metode tersebut adalah metode yang berusaha mengungkapkan sesuatu secara apa adanya (Sudaryanto 1993: 62). Metode deskripsi dalam penelitian ini juga melibatkan perhitungan secara kuantitatif. Perhitungan ini dilakukan dalam

*Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014*

*STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN  
DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk frekuensi jumlah dari setiap strategi tindak tutur direktif meminta yang dilakukan guru. Selain itu jumlah dari sub-strategi kesantunan Brown Levinson pun akan dijabarkan sebagai perbandingan yang digunakan guru laki-laki dan perempuan. Hatch, E dan Lazarson (1991) mengatakan “ketika jumlahnya banyak atau ketika terdapat beberapa kategori dalam data, kadangkala lebih informatif jika memperlihatkan frekuensi relatif dari kategori tersebut dalam proporsi persen.”

Penelitian ini hanya dilakukan semata-mata berdasarkan fakta empiris yang terjadi di lapangan mengenai wacana interaksi kelas, tindak tutur direktif meminta guru perempuan dan laki-laki serta kesantunan yang tercakup dalam kategori dan strategi tindak tutur direktif meminta tersebut.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan proses observasi, perekaman dengan *audio recorder*, serta pencatatan lapangan. Sumber data utama yang dibutuhkan berupa tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar. Ujaran guru yang diambil sebagai data adalah tindak tutur direktif meminta yang dibagi menjadi dua yaitu tindak tutur direktif meminta guru laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar swasta di Bandung terhadap seorang guru bahasa Inggris perempuan dan seorang guru bahasa Inggris laki-laki. Sebagai etika penelitian peneliti tidak menyebutkan nama sekolah agar partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut merasa aman dan terlindungi dari kerugian secara fisik maupun psikologi apabila tuturan yang digunakan sebagai data penelitian ini menjadi masalah di kemudian hari (Bailey, 2007: 193-194)

Data ini direkam melalui *audio recorder* dan proses pencatatan lapangan dilakukan sebagai tambahan jika ada data yang dibutuhkan, yang tidak bisa tercakup dalam proses perekaman. Observasi dilakukan beberapa kali sebelum penelitian dimulai sehingga peneliti melakukan pra observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui fenomena apa yang menarik untuk dikaji dalam interaksi

Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014

**STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN  
DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Karena siswa anak-anak cenderung atraktif namun juga bersifat unik dan tidak dapat diprediksi sebagai pembelajar, maka guru lebih banyak melakukan tindak tutur dalam proses belajar mengajar bahasa asing. Tindak tutur ini dilakukan agar siswa bisa mendapatkan bahasa target. Tindak tutur yang banyak dilakukan adalah tindak tutur direktif terutama tindak tutur direktif meminta sebagai manajemen kelas, berupa bentuk-bentuk tuturan memerintah, menginstruksi, menasehati, melarang dan lain sebagainya.

Setelah pra observasi tersebut maka dilakukan penelitian lanjutan, yaitu proses perekaman sebanyak tiga kali kegiatan belajar mengajar pada masing-masing guru perempuan dan laki-laki. Hal ini untuk mendapatkan situasi dan peristiwa tutur yang berbeda bagi guru laki-laki dan perempuan serta agar bentuk-bentuk tindak tutur yang dilakukan lebih bervariasi.

### 3.4 Analisis Data

Data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan parameter strategi tindak tutur meminta Trosbog (1994) serta sub-strategi kesantunan Brown dan Levinson (1987). Setelah data rekaman ditranskripsi dalam bentuk tuturan tertulis, data tersebut melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi, klasifikasi, dan kuantifikasi yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Identifikasi Tindak tutur Direktif Meminta

Pada tahap ini diidentifikasi strategi tindak tutur meminta guru terhadap siswa dan indikator dari tindak tutur meminta dengan menggunakan *Requestive Illocutionary Force* (RIF). Analisis berdasarkan teori strategi tindak tutur meminta Trosborg (1994).

**Tabel 3.1 Strategi Tindak Tutur Meminta, Trosborg (1994)**

Request Strategies (presented at levels of increasing directness)			
Situation: Speaker requests to borrow Hearer's car			
Cat.I	Indirect Request		
	Str.1	Hints (mild)	I have to be at the airport in half an hour.

Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014

**STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(strong)	My car has broken down. Will you be using your car tonight?
Cat.II	Conventionally Indirect (Hearer-oriented condition)		
	Str.2	Ability	Could you lend me your car?
		Willingness	Would you lend me your car?
		Permission	May I borrow your car?
	Str.3	Suggestory Formulae	How about lending me your car?
Cat.II I	Conventionally Indirect (Speaker-based Condition)		
	Str.4	Wishes	I would like to borrow your car.
	Str.5	Desires/Needs	I want/need to borrow your car.
Cat.I V	Direct Requests		
	Str.6	Obligation	You must/have to lend me your car.
	Str.7	Performative (hedged)	I would like to ask you to lend me your car.
		(unhedged)	I ask/require you to lend me your car.
	Str.8	Imperatives	Lend me your car.
		Elliptical Phrases	Your car (please).

### 3.4.2 Klasifikasi Strategi Kesantunan

Setelah ditemukan data strategi tindak tutur direktif meminta mengklasifikasi strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson (1987).

Terdapat empat strategi kesantunan yang dapat digunakan oleh seseorang ketika melakukan tindak tutur, yaitu strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, strategi kesantunan tanpa basa-basi, dan strategi kesantunan tidak langsung. Strategi tersebut dikategorikan berdasarkan sub-strategi Brown dan Levinson (1987) ciri-ciri sub-strategi tersebut terdapat dalam tabel 3.2 sampai dengan tabel 3.4

**Tabel 3.2 Sub-strategi Kesantunan Positif, Brown dan Levinson (1987)**

No.	Sub-Strategi	Penjelasan
1.	Sub-strategi 1 <i>Notice attend to H</i>	Memberi perhatian pada lawan tutur dengan memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, kebutuhan, dan barang-barang lawan tutur (Brown dan Levinson, 1987: 103) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.1] Goodness you cut your hair, by the way I came to borrow some flour. [3.2] You must be hungry, it's a long time since breakfast. How about some lunch? (Brown dan Levinson 1987: 103)

Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014

**STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Sub-strategi 2 <i>Exaggerate</i>	Melebihkan minat, persetujuan, simpati terhadap lawan tutur dengan memberikan intonasi maupun penekanan melalui tuturannya (Brown dan Levinson, 1987: 104) [3.3] What a fantastic garden you have? [3.4] Yes, is not just ghastly the way it always seems to rain just when you've hung your laundry out. (Brown dan Levinson, 1987: 104)
3.	Sub-strategi 3 <i>Intensify interest to H</i>	Meningkatkan ketertarikan terhadap lawan tutur dengan menyelipkan ungkapan yang menarik perhatian lawan tutur (Brown dan Levinson, 1987: 106) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.5] I come down the stairs and what do you think I see, a huge mess all over the place, the phone is off the hook and clothes are scattered all over. (Brown dan Levinson 1987: 106)
4.	Sub-strategi 4 <i>Use-in-group identity marker</i>	Menggunakan penanda yang menunjukkan jati diri atau kelompok dengan menggunakan bentuk sapaan, bahasa atau dialek kelompok, jargon, slang, dan elipsis (Brown dan Levinson, 1987: 107) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.6] Here mate I always keeping that seat for a friend of mine. [3.7] Come here Buddy/Johny. (Brown dan Levinson 1987: 108)
5.	Sub-strategi 5 <i>Seek agreement</i>	Mencari dan mengusahakan persetujuan terhadap lawan tutur dengan mengulang sebagian tuturan lawan tutur untuk menunjukkan kesetujuannya (Brown dan Levinson, 1987: 112) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.8] (a) John went to London this weekend. (b) To London!
6.	Sub-strategi 6 <i>Avoid disagreement</i>	Menghindari ketidaksetujuan terhadap lawan tutur dengan cara menunjukkan persetujuan (Brown dan Levinson, 1987: 113) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.9] I'll meet you in front of the theatre just before 8 then (Brown dan Levinson, 1987: 115)
7.	Sub-strategi 7 <i>Presuppose/raise/assert common ground</i>	Mempresuposisikan sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur dengan mengurangi FTA melalui sebuah percakapan yang dapat menaraik minat lawan tutur terhadap tuturan penutur (Brown dan Levinson, 1987: 117) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.10] I had a really hard time learning to drive, didn't I. (Brown dan Levinson, 1987: 119)
8.	Sub-strategi 8 <i>Joke</i>	Menyatakan lelucon (Brown dan Levinson, 1987: 124) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.11] How about lending me this heap of junk? (H's new cadillac) (Brown dan Levinson, 1987: 124)

Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014

**STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	Sub-strategi 9 <i>Assert or presuppose S's knowledge of and concern for H's wants</i>	Mempresuposisikan bahwa penutur memahami keinginan lawan tuturnya dengan menyatakan bahwa penutur dan lawan tutur adalah kooperator (Brown dan Levinson, 1987: 125) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.12] I know you can't bear party but this one will really be good, do come. (Brown dan Levinson, 1987: 125)
10.	Sub-strategi 10 <i>Offer, promise</i>	Membuat penawaran atau janji dengan tujuan memuaskan muka positif lawan tutur (Brown dan Levinson, 1987: 125) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.13] I'll drop by sometimes next week. (Brown dan Levinson, 1987: 125)
11.	Sub-strategi 11 <i>Be Optimistic</i>	Menunjukkan rasa optimisme beranggapan bahwa lawan tutur menginginkan atau membantu penutur mencapai keinginan penutur (Brown dan Levinson, 1987: 126) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.14] I've come to borrow a cup of flour. [3.15] Look, I'm sure you won't mind if I (borrow your typewriter/ remind you to do the dishes) (Brown dan Levinson, 1987: 126)
12.	Sub-strategi 12 <i>Include both S and H in the activity</i>	Berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu dengan penggunaan kata <i>we</i> atau <i>let's</i> misalnya (Brown dan Levinson, 1987: 127) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.16] Let's have a cookie then. [3.17] Let's stop for a break. (Brown dan Levinson, 1987: 127)
13.	Sub-strategi 13 <i>Give or ask for reasons</i>	Memberikan dan meminta alasan dengan melibatkan lawan tutur dalam suatu kegiatan yang dikehendaki penutur (Brown dan Levinson, 1987: 128) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.18] Why not you lend me your cottage for the weekend? (Brown dan Levinson, 1987: 128)
14.	Sub-strategi 14 <i>Assume or assert reciprocity</i>	Mengharap atau menuntut timbal balik (Brown dan Levinson, 1987: 129) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.19] I'll do x for you if you do y for me. (Brown dan Levinson, 1987: 129)
15.	Sub-strategi 15 <i>Give gifts to H</i>	Memberikan penghargaan tidak hanya benda nyata tetapi juga keinginan berinteraksi, keinginan untuk disukai. Diakui, diperhatikan, dipahami, didengarkan, dan sebagainya (Brown dan Levinson, 1987: 129)

**Tabel 3.3 Sub-strategi Kesantunan Negatif Brown dan Levinson (1987)**

No.	Sub-strategi	Penjelasan
-----	--------------	------------

Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014

**STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Sub-strategi 1 <i>Be conventionally indirect</i>	Ungkapan yang secara tidak langsung untuk menghindari gangguan terhadap muka (Brown dan Levinson, 1987: 132) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.20] Can you please pass the salt? (Brown dan Levinson, 1987: 133)
2.	Sub-strategi 2 <i>Question, hedge</i>	Menggunakan pagar (Brown dan Levinson, 1987: 145) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.21] Would you close the window? (If I may ask you?/ I f you'll forgive my asking?/ If you want to help me?) (Brown dan Levinson, 1987: 163) [3.22] If you all ready I declare the meeting open. (Brown dan Levinson, 1987: 173)
3.	Sub-strategi 3 <i>Be pessimistic</i>	Bersikap pesimis dengan cara bersikap hati-hati dan jangan terlalu optimis (Brown dan Levinson, 1987: 173) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.23] Could/ Would/ Might you do x?
4.	Sub-strategi 4 <i>Minimize the imposition</i>	Meminimalkan pembebanan terhadap lawan tutur dengan mengurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka lawan tutur (Brown dan Levinson, 1987: 176) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.24] I just want to ask you if (I can borrow/ you could lend me) (Brown dan Levinson, 1987: 177) [3.25] Could I have a taste of that cake? (Brown dan Levinson, 1987: 177)
5.	Sub-strategi 5 <i>Give difference</i>	Menyatakan rasa hormat (Brown dan Levinson, 1987: 178) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.26] I think you should attend to your flies. (Brown dan Levinson, 1987: 187)
6.	Sub-strategi 6 <i>apologize</i>	Menggunakan permohonan maaf (Brown dan Levinson, 1987: 187) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.27] I'd like to ask you a big favour.. (Brown dan Levinson, 1987: 188) [3.28] I don't want to bother you, but... (Brown dan Levinson, 1987: 188)
7.	Sub-strategi 7 <i>Impersonalize S and H</i>	Jangan menyebutkan penutur dan lawan tutur (Brown dan Levinson, 1987: 190) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.29] I ask you to do this for me. (Brown dan Levinson, 1987: 190)
8.	Sub-strategi 8 <i>State the FTA as a general rule</i>	Menyatakan FTA sebagai suatu kaidah sosial yang umum berlaku (Brown dan Levinson, 1987: 206) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.30] (a) Passengers will please refrain from flashing toilets on the train. (b) You will please refrain from flushing toilets on the train

Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014

**STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	Sub-strategi 9 <i>Nominalize</i>	(Brown dan Levinson, 1987: 206)  Nominalisasikan pernyataan (Brown dan Levinson, 1987: 207) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.31] The comitee request the president (Brown dan Levinson, 1987: 208)
10.	Sub-strategi 10 <i>Go on record as incurring a debt, or as not indebting H</i>	Menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan kepada lawan tutur (Brown dan Levinson, 1987: 210) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.32] I'd be eternally grateful if you would... (Brown dan Levinson, 1987: 210)

**Tabel 3.4 Sub-strategi Kesantunan Tidak Langsung, Brown dan Levinson (1987)**

No.	Sub-strategi	Penjelasan
1.	Sub-strategi 1 <i>Give hints</i>	Memberi petunjuk dengan mengemukakan alasan melakukan tindakan (Brown dan Levinson, 1987: 213) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.33] It's cold in here. (shut the window) (Brown dan Levinson, 1987: 215)
2.	Sub-strategi 2 <i>Give association clues</i>	Mengasosiasikan petunjuk dengan menyebutkan sesuatu yang diasosiasikan pada tindakan yang diminta kepada lawan tutur (Brown dan Levinson, 1987: 215) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.34] My house isn't very far away, the path that leads to my house (please come visit me) (Brown dan Levinson, 1987: 216)
3.	Sub-strategi 3 <i>presuppose</i>	Mempresuposisikan maksud penutur (Brown dan Levinson, 1987: 217) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.35] I don't go around boasting about my achievements. (Brown dan Levinson, 1987: 217)
4.	Sub-strategi 4 <i>understate</i>	Menyatakan kurang dari sebenarnya dengan membatasi sejumlah atribut untuk mengimplikasikan sesuatu yang buruk (Brown dan Levinson, 1987: 217) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.36] A: What do you think of Harry? B: Nothong wrong with him. ( I don't think he is very good) (Brown dan Levinson, 1987: 218)
5.	Sub-strategi 5 <i>Overstate</i>	Menyatakan suatu hal secara berlebihan dengan membesar-besarkan keadaan dari yang sebenarnya (Brown dan Levinson, 1987: 219) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.37] I tried to call a hundred times, but there was never any

Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014

**STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		answer. (Brown dan Levinson, 1987: 219)
6.	Sub-strategi 6 <i>Use tautologies</i>	Mengulang tuturan tanpa menambah kejelasan dengan mengujarkan kebenaran yang paten dan penting (Brown dan Levinson, 1987: 220) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.38] Your clothes belong where your clothes belong. My clothes belong where my clothes belong. (Brown dan Levinson, 1987: 220)
7.	Sub-strategi 7 <i>Use contradiction</i>	Menggunakan pertentangan dengan mengemukakan kebenaran dan mendorong lawan tutur mendamaikan masalah (Brown dan Levinson, 1987: 221) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.39] Well John is here and isn't here. (Brown dan Levinson, 1987: 221)
8.	Sub-strategi 8 <i>Be ironic</i>	Menyindir dengan cara menyatakan maksud secara tidak langsung dan berlawanan (Brown dan Levinson, 1987: 221) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.40] Because perhaps I want to go looking for trouble. (Brown dan Levinson, 1987: 222)
9.	Sub-strategi 9 <i>Use metaphors</i>	Menggunakan kiasan/ metafora dengan menyembunyikan konotasi nyata dari tuturan yang dituturkan (Brown dan Levinson, 1987: 222) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.41] The main thing that (he) eats kicks (let him suffer) (Brown dan Levinson, 1987: 223)
10.	Sub-strategi 10 <i>Use rhetorical question</i>	Menggunakan pertanyaan retorik dengan mengemukakan pertanyaan dari jawaban yang mengambang untuk menyatakan FTA (Brown dan Levinson, 1987: 223) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.42] How many times do I have to tell you..? (so many) [3.43] What can I say? (Nothing, it is so bad.) (Brown dan Levinson, 1987: 223)
11.	Sub-strategi 11 <i>Be ambiguous</i>	Bermakna ganda (Brown dan Levinson, 1987: 225) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.44] John's a pretty a pretty/ sharp/ smooth (Brown dan Levinson, 1987: 225)
12.	Sub-strategi 12 <i>Be vague</i>	Menyamarkan objek FTA atau pelanggaran yang dilakukan (Brown dan Levinson, 1987: 226) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.45] Perhaps someone may did something naughty. (Brown dan Levinson, 1987: 226)
13.	Sub-strategi 13 <i>Over-generalize</i>	Menggeneralisasikan secara berlebihan untuk menghindari FTA dengan mengemukakan peraturan umum (Brown dan Levinson, 1987: 226) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.46] Mature people sometimes help do the dishes.

Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014

**STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN  
DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14.	Sub-strategi 14 <i>Displace H</i>	(Brown dan Levinson, 1987: 226)  Menggantikan lawan tutur dengan mengalamatkan FTA pada seseorang yang tidak mungkin terancam mukanya (Brown dan Levinson, 1987: 226) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.47] Well, if one leaves one's tea on the wobbly table. (Brown dan Levinson, 1987: 227)
15.	Sub-strategi 15 Be incomplete, use elipsis	Mengungkapkan secara tidak lengkap dengan menggunakan elipsis (Brown dan Levinson, 1987: 227) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.48] Well, if one leaves one's tea on the wobbly table...

Untuk lebih jelasnya kategorisasi tersebut dilakukan dalam tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kategorisasi Sub-strategi Kesantunan dan Respons Siswa dalam Tindak Tutur Meminta Guru Laki-Laki/ Perempuan**

No.	Tindak Tutur Meminta Guru	Strategi TTM	RIF	SK	Ilokasi	Respons Siswa	Respons	
							Preff	Dispreff
1.	Hurry up.	Str 8 Imperative	Mood imperative	1.1	Meminta siswa untuk segera duduk karena pelajaran akan dimulai	S: (menuju ke bangkunya)	acceptance	-

Pendataan dalam tabel seperti yang dilakukan di atas dibagi dua tabel pendataan untuk guru laki-laki dan pendataan untuk guru perempuan. Dalam tabel di atas terdapat pemberian kode pada data. Teknik pemberian kode ini digunakan dengan tujuan untuk mempermudah penulis untuk mengetahui kecenderungan dari strategi yang digunakan oleh penutur. Pemberian kode dilakukan berdasarkan ketentuan berikut: nomor pertama merupakan jenis strategi yang digunakan, dan nomor kedua merupakan sub-strategi yang digunakan oleh penutur. Selanjutnya penulis menarik suatu kesimpulan dari penelitian tersebut. Kode (1.1) pada tabel

Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014  
**STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di atas mempunyai makna bahwa penutur menggunakan strategi kesantunan langsung tanpa basa-basi (*bald on record strategy*), dengan sub-strategi 1 tanpa meminimalisasikan FTA. Penulis menarik kesimpulan bahwa guru melakukan strategi tersebut karena pada saat itu guru menginginkan agar siswa segera menyelesaikan pekerjaannya, untuk menuju pada pekerjaan selanjutnya yang akan diberikan guru. Hal ini juga memperlihatkan perbedaan *power* (kekuasaan) antara guru dan siswa sehingga FTA tidak diminimalisasi.

### 3.4.3 Kuantifikasi Tindak Tutur Meminta dan Strategi Kesantunan

Tahapan selanjutnya dari penelitian ini setelah dilakukan kategorisasi adalah proses kuantifikasi data. Proses tersebut dilakukan baik untuk tindak tutur direktif meminta maupun strategi kesantunan yang digunakan dalam tindak tutur direktif guru. Penghitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif apa sajakah yang paling banyak dilakukan guru laki-laki dan perempuan. Proses kuantifikasi data dinyatakan dalam tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Strategi Tindak Tutur Meminta Guru Laki-Laki/ Perempuan**

No.	Request		Data guru	F	P(%)
	Category	Strategy			
1.	Indirect Request	Str-1 Hints; Reasonableness  Obviousness  Avaibility	1, 2, 3, 4....	....	....
2.	Conventionally indirect request (hearer's oriented condition)	Str-2 Ability Willingness Permission			
		Str-3 Suggestory Formulae			
3.	Speaker-based condition	Str -4 Wishes and desires			
		Str-5 Needs and			

Stianingrum Fathonatul Azhariah, 2014

**STRATEGI KESANTUNAN PADA TINDAK TUTUR MEMINTA GURU LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		demands			
4.	Direct Request	Str-6 Obligation and necessity			
		Str-7 Performatives			
		Str-8 Imperatives			

Selain itu kuantifikasi juga dilakukan untuk mengetahui frekuensi strategi kesantunan apa sajakah yang paling banyak digunakan dalam tindak tutur direktif meminta guru perempuan dan laki-laki. Proses kuantifikasi data tersebut dinyatakan dalam tabel 3.7 sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Frekuensi dan Persentase Sub Strategi Kesantunan**

Sub. Strategi Kesantunan	1.1	1.2	2.1	2.3	2.14	3.1	3.2	4.1
F	31	12	5	5	1	2	17	16
P (%)	34,83	13,48	5,62	5,62	1,12	2,25	19,1	17,98

Dalam menghitung strategi kesantunan dihitung pula sub strategi yang digunakan guru perempuan dan laki-laki. Perhitungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase sub strategi (1.1)} &= \frac{\text{jumlah strategi kesantunan 1.1}}{\text{Jumlah total strategi kesantunan}} \times 100\% \\ &= \dots\% \end{aligned}$$